

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA INGGRIS SISWA KELAS XII SMA NEGERI 2 PONOROGO MELALUI *THREE-STAGE WAY*

ERNIN NAURIN NISA, M.Pd.
SMA Negeri 2 Ponorogo

ABSTRAK

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan bahasa Inggris yang wajib dipelajari oleh siswa. Membaca dipertimbangkan sebagai keterampilan berbahasa yang sangat penting karena dengan membaca, siswa mendapat banyak ilmu pengetahuan maupun informasi. Namun, siswa SMA Negeri 2 Ponorogo mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Inggris yang dibuktikan dari rendahnya nilai ulangan. Untuk itu perlu dicari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. *Three-Stage Way* dianggap cocok untuk mengatasi masalah tersebut. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan *Three-Stage Way* siswa kelas XII MIPA SMA 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Pada masing-masing siklus dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII MIPA 1 sebanyak 34 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Desember 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan test. Data dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Three-Stage Way* pada materi teks *news item* pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Ponorogo dapat meningkatkan hasil belajar membaca teks bahasa Inggris yang dapat diamati dari ketuntasan belajar peserta didik dari 62% pada siklus I menjadi 76,5% pada siklus II. Selain itu juga meningkatnya kualitas proses belajar yang tampak pada keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapat, keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan ketepatan waktu menyelesaikan tugas. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar membaca teks bahasa Inggris dengan menggunakan *Three-Stage Way* siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Membaca, *Three-Stage way*.

ABSTRACT

Reading is one of the English language skills that must be learned by students. Reading is considered a very important language skill because by reading, students gain a lot of knowledge and information. However, students of SMA Negeri 2 Ponorogo had difficulty reading English texts as evidenced by their low test scores. For that we need to find a solution to solve the problem. The Three-Stage Way is considered suitable to solve this problem. In general, this study aims to improve reading skills by using the Three Stage Way students of class XII MIPA SMA 2 Ponorogo for the 2019/2020 academic year. This study used a classroom action research design consisting of two cycles. In each cycle, the planning, action, observation, and reflection stages are carried out. The research subjects were 34 students of class XII MIPA 1. This research was conducted in September - December 2020. The data collection techniques in this study were observation, questionnaires, and tests. The data were analyzed qualitatively. The results of the study indicate that the use of the Three-Stage Way in the text material of news items in class XII IPA 1 SMA Negeri 2 Ponorogo can improve learning outcomes in reading English text which can be observed from the students' learning completeness from 62% in cycle I to 76.5. % in cycle II. In addition, the quality of the learning process has also increased which can be seen in the activeness of students in answering questions and issuing opinions, the activeness of students in asking questions and the timeliness of completing assignments. From the results of the study, it can be concluded that there is an increase in learning outcomes to read English texts by using the Three-Stage Way students of class XII MIPA SMA Negeri 2 Ponorogo for the 2019/2020 academic year.

Keywords: Reading, *Three-Stage Way*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis secara internasional. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yaitu kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan / atau tulis yang direalisasikan dalam empat ketrampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat ketrampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib. Melalui penguasaan kompetensi mata pelajaran bahasa Inggris, peserta didik diarahkan, dibimbing, dan dibantu agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara baik dan benar. Pada era global, penggunaan bahasa Inggris secara baik dan benar merupakan kebutuhan.

Salah satu ketrampilan dalam bahasa Inggris adalah membaca. Membaca adalah suatu proses pembaca dalam mengombinasikan informasi dari teks dan pengetahuan yang telah dimiliki untuk membangun makna (Nunan, 2003:68). Orang melakukan aktivitas membaca karena beberapa alasan. Grillet (1981:4) menyatakan dua alasan utama membaca. Pertama, membaca untuk kesenangan. Kedua, membaca untuk mendapatkan informasi atau untuk melakukan sesuatu dengan informasi yang didapat. Dalam hal ini, membaca tidak hanya memahami teks dengan menggunakan intonasi dan pengucapan kata secara baik dan benar tetapi juga bagaimana memahami dan menganalisa teks. Jenis teks yang dipelajari oleh peserta didik di SMA adalah *narrative*, *recount*, *procedure*, *news item*, *descriptive*, *report*, *analytical exposition*, *hortatory exposition*, *explanation*, *discussion*, dan *review*. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika.

Kemampuan berbahasa Inggris siswa dapat mudah ditingkatkan dengan cara yang paling efektif adalah memperbanyak membaca bacaan yang menggunakan bahasa Inggris. Pada umumnya, tidak semua kosa kata dalam bacaan bahasa Inggris tersebut dapat dimengerti secara langsung. Selalu ada kata-kata yang sulit dimengerti bahkan baru pertama kali kita dengar. Biasanya siswa akan merasa kesulitan untuk memahaminya dan akhirnya mereka menyerah. Hal ini disebabkan oleh cara yang siswa gunakan kurang tepat. Namun, dengan membaca bacaan bahasa Inggris, selain membantu mengingatkan kita pada kata-kata yang telah siswa ketahui sebelumnya, juga menambah perbendaharaan kosa kata siswa.

Ada beberapa komponen penting dalam pengajaran Bahasa Inggris, yaitu *vocabulary*, *structure*, *pronunciation* dan *intonation*. *Vocabulary* mempunyai peranan yang sangat vital. Jika siswa lemah dalam penguasaan *vocabulary*, dia akan mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan pikiran dan idenya dengan jelas, baik secara lisan maupun tulisan. Dia tidak bisa mengutarakan dengan baik apa yang dimaksudkan. Dia tidak akan mampu membaca informasi dengan baik. Bahkan ia tidak dapat memahami siaran yang dipancarkan melalui radio maupun televisi. Demikian juga kemampuan dalam menyimak akan terkendala dengan penguasaan kosakata yang terbatas. Dengan kata lain, memiliki kosakata yang memadai merupakan modal untuk kelancaran komunikasi. Lebih lanjut Jeremy Harmer (1995) menganalogikan jika bahasa itu merupakan sebatang tubuh, *structure* merupakan tulang yang membentuk rangka sedangkan kosakata atau *vocabulary* merupakan daging yang membuat tubuh mempunyai bentuk. Dengan demikian seorang tidak akan dapat berkomunikasi dalam bahasa sasaran kalau penguasaan kosakatanya tidak memadai.

Alderson (2000:35) menyatakan bahwa kekurangan kosa kata dalam membaca akan sangat berpengaruh pada pemahaman dan

mengurangi kenyamanan membaca. Hal ini serupa dengan yang dialami siswa kelas XII SMA Negeri 2 Ponorogo berdasarkan diskusi guru-guru bahasa Inggris SMA 2 Ponorogo dan hasil penilaian atau ulangan menunjukkan bahwa hanya 56% siswa yang dapat mencapai KKM.

Untuk memperoleh hasil belajar membaca bacaan bahasa Inggris yang baik maka siswa harus menguasai kosakata terlebih dahulu. Artinya bahwa untuk memperoleh hasil dari membaca suatu bacaan harus terlebih dahulu mengajarkan dan memberikan pembelajaran kosa kata dengan baik pula. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) pelajaran Bahasa Inggris kelas XII SMA adalah KD 4.4 seperti yang tercantum pada Lampiran Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) SMA/MA adalah sebagai berikut: Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsional, struktur teks, dan unsure kebahasaan teks *news item* lisan dan tulis, dalam bentuk berita sederhana dari koran/radio/TV.

Berdasarkan pernyataan di atas, kompetensi adalah menangkap makna teks *news item*, lisan dan tulis. Berarti, keterampilan tersebut mencakup keterampilan membaca dan mendengarkan. Namun siswa SMA Negeri 2 Ponorogo mengalami kesulitan dalam membaca teks *news item*. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan dan tugas membaca kebanyakan siswa di bawah KKM. Menyadari begitu pentingnya peran membaca dalam mendukung kesuksesan siswa, maka perlu dicari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Dari pengalaman penulis selama 21 tahun mengajar Bahasa Inggris di SMA, ada strategi mengajarkan kosakata yang terbukti cukup efektif. Penulis mengajarkan kosakata melalui cara tiga tahap. Pertama, guru memperkenalkan beberapa kosakata baru dan meminta siswa mencari artinya. Tahap kedua siswa dilatih untuk menggunakan kosakata tersebut untuk melengkapi kalimat rumpang dalam berbagai konteks penggunaan. Tahap ketiga, siswa diminta menulis sebuah karangan atau teks dengan menggunakan kosa kata tersebut. Cara ini dirasakan cukup berhasil

dalam membangun kosakata siswa. Untuk itu, perlu dibuktikan dengan melakukan penelitian tindakan kelas untuk menguji efektifitas dari cara tiga tahap pengajaran kosa kata tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan pembelajaran, yaitu partisipasi siswa, interaksi guru-siswa, interaksi antar siswa untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah berikut: a) perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan, b) tindakan, yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, c) observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, dan d) refleksi yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan (Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana efektifitas pengajaran kosa kata melalui tiga tahap pengajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas XII SMA Negeri 2 Ponorogo. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Desember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Langkah-langkah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Menetapkan jenis text, (2) Menetapkan kosa kata yang akan diajarkan sesuai dengan teks, (3) Memberikan pre-test, (4) Mengajarkan kosa dengan cara tiga tahap pengajaran, (5) Memberi test pencapaian, (6) Diskusi, (7) Memberikan test tahap kedua, (8) Mendiskusikan hasil, dan (9) menyusun laporan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Tes Prestasi belajar digunakan untuk mengetahui kualitas hasil belajar. Tes diberikan pada tiap siklus selesai dilakukan, (b) Observasi digunakan untuk merekam kualitas proses belajar meliputi aspek psikomotor dan afektif, dan (c) Kuesioner digunakan untuk mengetahui sikap

peserta didik pada keterampilan membaca bahasa Inggris sebelum dan sesudah diajar dengan mengembangkan kemampuan kosa kata dengan cara tiga tahap. Kuesioner ini diberikan pada awal tindakan pada siklus I dan pada akhirsiklus II.

Data hasil observasi dan kuesioner terbuka dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas proses belajar mengajar. Untuk mengetahui peningkatan kualitas hasil belajar dilakukan dengan cara membandingkan skor individu dan kelompok dengan tes atau kuis sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil test menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam membaca teks bahasa Inggris khususnya *News Item* sudah mengalami perkembangan dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus I terbukti hanya 21 siswa atau 62% yang tuntas sedangkan pada siklus II sebanyak 26 siswa atau 76,5% tuntas. Hal ini berarti lebih baik dari indikator ketercapaian siklus II yang diharapkan bias mencapai minimal 75% ternyata malah bias mencapai 76,5%. Hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua semua mengalami peningkatan. Hasil pengamatan pada guru dari lima aspek (menyampaikan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan siswa dalam belajar, membimbing siswa dalam belajar, menghubungkan dengan materi sebelumnya, dan memberi tugas) yang diamati secara umum lebih baik dari siklus I. Hanya satu aspek yaitu mengorganisasikan siswa dalam belajar menurun dari Siklus I namun sudah termasuk kategori baik. Hasil *post-questionnaire* menunjukkan bahwa kebanyakan siswa menikmati kegiatan membaca yang diajar dengan cara membangun kosa kata dengan cara tiga tahap (*Three-Stage Way*). Kebanyakan mereka tidak menemukan kesulitan lagi dalam memahami teks bahasa Inggris khususnya *News Item*.

Berikut adalah Rerata Nilai dan Persentase Ketuntasan Siklus I dan Siklus II :
Siklus I : Rerata Nilai : 75,44. Persentase Ketuntasan 62%.

Siklus II : Rerata Nilai : 78. Persentase Ketuntasan 76,52%.

Deskripsi data yang disajikan di atas menunjukkan perkembangan keterampilan membaca siswa yang diajar dengan membangun kosa kata siswa dengan cara tiga tahap (*three-stage way*) dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil test membaca siswa yaitu rerata pada siklus I 75,44 meningkat menjadi 78 pada siklus II. Demikian juga persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari 62% pada siklus I menjadi 76,52% pada siklus II.

Selanjutnya, pengamatan pada siswa yang mencakup tiga aspek yaitu keaktifan siswa menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapat, keaktifan siswa mengajukan pertanyaan, dan ketepatan waktu menyelesaikan tugas juga mengalami peningkatan mulai dari siklus I pertemuan 1 sampai Siklus 2 pertemuan 2. Hal ini karena adanya peningkatan kualitas mengajar guru yang meliputi lima aspek menyampaikan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan siswa dalam belajar, membimbing siswa dalam belajar, menghubungkan dengan materi sebelumnya, dan memberi tugas. Selain itu pembentukan kelompok kecil pada siklus II yang terdiri dari tiga orang siswa untuk tiap kelompok dengan komposisi satu siswa yang belum tuntas pada siklus 1 dan dua orang siswa yang sudah tuntas pada siklus I juga berpengaruh pada peningkatan kemampuan siswa. Dua siswa yang telah tuntas bias membantu dan memotivasi satu siswa yang belum tuntas pada siklus 1.

Selain hal-hal tersebut, siswa senang dan merasa sangat terbantu dengan terlebih dahulu membangun kemampuan kosa kata mereka dengan cara tiga tahap (*three-stage way*) dalam belajar membaca teks bahasa Inggris khususnya teks *news item*. Pertama, guru memperkenalkan beberapa kosa kata baru dan meminta siswa mencari artinya. Tahap kedua siswa dilatih untuk menggunakan kosa kata tersebut untuk melengkapi kalimat rumpang dalam berbagai konteks penggunaan. Tahap ketiga, siswa diminta menulis sebuah karangan atau teks *news item* dengan menggunakan kosa kata tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data penelitian tindakan kelas ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran kosa kata melalui cara tiga tahap (*three-stage way*) yang diterapkan di SMA Negeri 2 Ponorogo cukup efektif untuk peningkatan keterampilan membaca siswa. Kosa kata merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang kemampuan siswa untuk dapat membaca teks bahasa Inggris dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderson, J. Charles. 2000. *Assessing Reading*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harmer, Jeremy, 1995. *The Practice of English Language Teaching*: Longman.
- Haris, Albert J; Edward R, Sipay. 1980. *How to Increase Reading Ability*. New York: Longman Inc.
- Hornby, A.S 1995. *Oxford Advanced Dictionary of Current English*. London: Pearson Education Ltd.
- Nunan, David. 199 1. *Language Teaching Methodology: A Textbook for Teachers*. London: Prentice Hall International. (UK) Ltd.
- Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran pada Kurikulum 2013. 2018. Jakarta: Kemdikbud.
- Widiati, Utami. 2015. *Buku Bahasa Inggris SMA Kelas XII*. Jakarta: Kemdikbud.
- William Walter, Catherine. 1982. *Authentic Reading*. Cambridge: Cambridge University Press.

Saran

Maka agar siswa memiliki keterampilan yang baik dalam membaca teks Bahasa Inggris, langkah awal adalah dengan memperbaiki atau membangun kosa kata siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan *Three-Stage Way* bias sebagai salah satu alternative untuk membangun kosa kata siswa yang terbukti efektif meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca siswa.